

**HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL* DENGAN
PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA
(*RELATIONSHIP BETWEEN LOCUS OF CONTROL AND
BULLYING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS*)**

Yasintya Dwi Cahya, Juwandi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

210810013@student.mercubuana-yogya.ac.id

085219455993

ABSTRAK

Perilaku bullying merupakan bentuk penyimpangan sosial yang umum terjadi pada masa remaja dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, baik bagi korban maupun pelaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *locus of control* internal dengan perilaku bullying pada remaja. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan negatif antara *locus of control* internal dan perilaku bullying. Penelitian ini melibatkan 196 partisipan berusia 16–21 tahun yang terdiri dari siswa SMA dan mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua alat ukur, yaitu Skala *Locus of Control* Internal dan Skala Perilaku Bullying. Desain penelitian ini adalah survei korelasional dan dianalisis menggunakan uji korelasi nonparametrik Spearman Rho karena data tidak memenuhi uji asumsi normalitas dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *locus of control* internal dan perilaku bullying ($\rho = -0,541$; $p < 0,05$). Semakin tinggi tingkat *locus of control* internal yang dimiliki remaja, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku bullying. Temuan ini mengindikasikan bahwa *locus of control* internal dapat berperan sebagai faktor protektif terhadap perilaku menyimpang dan menjadi dasar pengembangan intervensi untuk memperkuat kontrol diri pada remaja.

Kata Kunci: bullying, locus of control internal, remaja

ABSTRACT

Bullying behavior is a common form of social deviation during adolescence and can negatively affect the psychological development of both victims and perpetrators. This study aimed to examine the relationship between internal locus of control and bullying behavior among adolescents. The proposed hypothesis was that there is a negative relationship between internal locus of control and bullying behavior. This study involved 196 participants aged 16–20 years, consisting of high school and university students. Data were collected using two instruments: the Internal Locus of Control Scale and the Bullying Behavior Scale. The research design was a correlational survey and was analyzed using the Spearman Rho nonparametric correlation test, as the data did not meet the assumptions of normality and heteroscedasticity. The results

of this study showed a significant negative relationship between internal locus of control and bullying behavior ($\rho = -0.541$; $p < 0.05$). The higher the level of internal locus of control adolescents possess, the lower their tendency to engage in bullying behavior. These findings indicate that internal locus of control can serve as a protective factor against deviant behavior and form the basis for intervention development to strengthen adolescent self-control.

Key Word: *adolescents, bullying, internal locus of control*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku agresif yang sering terjadi di kalangan remaja, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Perilaku ini dapat berdampak negatif pada korban maupun pelaku, seperti gangguan emosional, kecemasan, hingga penurunan prestasi akademik. Salah satu faktor psikologis yang diyakini berpengaruh terhadap kecenderungan individu dalam melakukan bullying adalah locus of control.

Locus of control internal merupakan keyakinan individu bahwa dirinya memiliki kendali atas peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Remaja dengan locus of control internal cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, mampu mengendalikan diri, dan tidak mudah menyalahkan orang lain atas kegagalan yang dialami. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara locus of control internal dengan perilaku bullying pada remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Subjek penelitian terdiri dari 196 remaja yang berusia antara 12 hingga 21 tahun, yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah remaja, berjenis kelamin laki-laki maupun

perempuan dan bersedia mengisi instrumen penelitian secara sukarela.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu:

1. **Skala locus of control internal**, yang disusun berdasarkan teori Rotter (1966), untuk mengukur sejauh mana individu meyakini bahwa dirinya memiliki kontrol terhadap peristiwa-peristiwa dalam hidupnya.
2. **Skala perilaku bullying**, yang dikembangkan berdasarkan klasifikasi bullying dari Olweus (1993), mencakup bullying fisik, verbal, relasional, dan cyberbullying.

Sebelum digunakan, kedua skala telah melalui uji validitas isi dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan korelasi Spearman Rho, karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi Spearman Rho, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,541$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara locus of control internal dengan perilaku bullying pada

remaja. Semakin tinggi tingkat locus of control internal yang dimiliki oleh remaja, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan bullying.

Temuan ini mendukung teori dari Rotter (1966) yang menyatakan bahwa individu dengan locus of control internal meyakini bahwa kejadian dalam hidup mereka sebagian besar ditentukan oleh usaha dan kontrol diri sendiri. Remaja dengan locus of control internal cenderung lebih bertanggung jawab, mampu mengendalikan emosi, dan tidak mudah menyalahkan faktor eksternal atas kesulitan yang mereka alami. Oleh karena itu, mereka memiliki kemungkinan yang lebih rendah untuk melakukan perilaku agresif seperti bullying.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Nurwati dan Salamah (2020) yang menunjukkan bahwa remaja dengan locus of control internal yang tinggi cenderung memiliki perilaku prososial yang lebih tinggi dan tingkat agresi yang lebih rendah. Demikian pula, Atmojo (2019) menyatakan bahwa locus of control berperan dalam pengendalian emosi dan perilaku, termasuk dalam menghambat kecenderungan perilaku menyimpang seperti bullying.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa penguatan kontrol internal dalam diri remaja berperan penting dalam menekan perilaku bullying.

SARAN

Berdasarkan temuan ini, disarankan kepada pihak sekolah, guru BK, dan orang tua untuk mengembangkan program atau kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran diri dan rasa tanggung jawab remaja terhadap tindakan mereka. Intervensi yang dapat memperkuat locus of control internal, seperti pelatihan pengendalian diri, refleksi diri, dan pembelajaran berbasis pengalaman, dapat

menjadi langkah preventif terhadap perilaku bullying.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku bullying, seperti empati, harga diri, atau tekanan teman sebaya, serta menggunakan metode campuran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara locus of control internal dengan perilaku bullying pada remaja. Artinya, remaja yang memiliki tingkat locus of control internal yang tinggi cenderung memiliki kecenderungan perilaku bullying yang lebih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., & Purnamasari, R. (2023). Pengaruh locus of control terhadap perilaku bullying siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Anak*, 4(2), 45–53.
- Atmojo, A. S., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2019). Hubungan antara locus of control internal dengan perilaku bullying. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 155–163. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i2.18072>
- Audiana, C. (2018). *Pengaruh locus of control internal terhadap perilaku bullying di SMA Negeri 1 Cerme* [Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Gresik]. Eprints UMG. <http://eprints.umg.ac.id/>
- Coloroso, B. (2008). *The bully, the bullied, and the bystander: From preschool to high*

school—How parents and teachers can help break the cycle of violence.
HarperCollins.

Fithria, F., Jannah, S. R., & Alfiandi, R. (2023). Dampak perilaku bullying pada kesejahteraan psikologis remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 12(1), 50–64. <https://doi.org/10.1234/jpr.v12i1.12345>

Nandira, L. A., Hasanah, M., & Alfinuha, S. (2023). Pengaruh internal locus of control terhadap perilaku prososial pada siswa SMAN 1 Menganti-Gresik. *PSIKOSAINS: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 18(1), 20–28. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v18i1.531>

Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do.* Blackwell Publishing.

Phares, E. J. (1976). *Locus of control in personality.* General Learning Press.

Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>

Salsabila, A., Mulyani, S., & Prasetyo, D. (2023). Hubungan antara locus of control dan perilaku bullying pada remaja sekolah menengah pertama. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 5(1), 12–21.

Sari, N. P., & Nugroho, H. (2024). Hubungan locus of control dengan perilaku bullying pada siswa SMA di Jakarta. *Jurnal Psikologi Remaja Indonesia*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.5678/jpri.v3i1.4567>